

itu dengan tjara2 berikut:

- a. pemberian bantuan uang, sekali-gus atau ber-angsur2 kepada para pejuang bekas pejuang, yang ~~tidak~~ memerlukan bantuan tersebut, lebih2 yang mempunyai tanggungan keluarga, sebagai bekal hidup;
- b. memberi kesempatan belajar kepada para peladjar pejuang, yang berbakat dan sanggup, namun tidak tjukup biaya untuk meneruskan pelajarannya; dengan tjara "seleksi" dapatlah bantuan belajar ini diteruskan sampai ke-tingkatan pelajaran yang se-tinggi2nja;
- c. penempatan para bekas pejuang dengan menemunkan mereka diberbagai lapangan pekerjaan; dalam hubungan tersebut ini atau tersendiri.

2. Maksud dari segala usaha ^{lohas} jadi lelah untuk menjilakan para bekas pejuang itu, agar mereka dapat menjajai hidup dan tingkatan penghidupan, yang bebas dan merdeka serta lajak bagi perikhidupan rakjat di Indonesia dewasa ini pada umumnya, khususnya yang sesuai dengan kesanggupan dan kemampuan diri pribadinya masing2.

III. Berhubung dengan segala keadaan, yang ada disekitar sekelil pejuang rakjat menuju kemerdekaan nusa dan bangsa mulai dahulu hingga djaman sekarang (dan mungkin dihari depan masih diperlukan), dilakukannya oleh segenap lapisan rakjat, seperti didjelaskan diatas semua tadi, maka perlulah dikalangan para bekas-pejuang-pejuang-pejuang ada "keinsjafan" dikalangan para pemuda pejuang pada umumnya, ~~ada~~ "kesadaran" dikalangan para peladjar pejuang, bahwa disana ada hak2 dan wewenang2 selalu ada kewajiban2 yang mutlak. Antara2 beberapa yang berikut:

- 1. Tiap2 pemuda pejuang berhak atas perhatian, bantuan dan pemeliharaan dari Pemerintah, sedangkan berwadjiilah mereka menjambud budi baik dari Pemerintah itu dengan keikhlasan hati untuk menunaikan segala sjarat2 yang diperlukan, dalam batas2 seperti berikut:
 - a. Djika ada kesukaran2 maka harus dilakukan perundingan2 sejajara teratur antara organisasi mereka para pemuda pejuang (yang perlu ada) dengan pihak yang berwadji, sedangkan perundingan2 itu harus didasarkan pada pertimbangan2 yang lajak dan disesuaikan dengan segala keadaan yang njata.
 - b. Tak boleh dilupakan, bahwa demi kelentjaraan hidup dan penghidupannya, para bekas peladjar pejuang perlu kenal diri pribadinya sendiri (moral, intelektual dan fisik), yakni kenal akan bakat2 kedjiwaannya, ketjerdasannya dan kesanggupan atau kemampuannya, didalam mereka memilih sesuatu pekerjaan ataupun pengadjaran.
 - c. Perlu pula diperhitungkan keadaan masyarakat kita disekitar ini; pekerjaan pembangunan apa yang diperlukan, yang kini paling diperlukan; dan apa-jang apakah yang kurang atau tidak penting dan karenanya belum perlu diadakan; semuanya itu ~~diteliti~~, agar ada keseimbangan antara pekerjaan bekas pejuang dengan pekerjaannya, dan antara rakjat dan struktur masyarakat kita dewasa-ini di-alam dan djaman sekarang.

2. Para peladjar pejuang harus insjaf dan sadar, bahwa kemerdekaan, baik untuk hidup sesuatu bangsa dan negara, maupun dalam hidup perseorangan, menuntut adanya kesanggupan dan kemampuan untuk mengatur hidup serta penghidupannya, atas dasar ketertarikan sendiri dan dalam keadaan tertib dan damai. Djika tidak maka "kemerdekaan" tidak akan membawa "kebebasan"

- a. Berhubung dengan itu maka para peladjar pejuang perlu terus mengelihara pembajaja pengetahuan dan ketjerdasan, ketjaksana dan kepandaian yang perlu2; agar-supaya terus berkembang budi pekertinya, agar ^{mencoba} ~~meningkatkan~~ "bertekun nantinya" akan dapat melakukan kewadjiannya sebagai "putera-bangsa yang utama" pada taraf yang lebih tinggi dari pada yang sudah; baik untuk pekerjaan pembangunan maupun untuk menegakkan kemerdekaan bangsa dan negara apabila perlu.
- b. Selain itu perlulah para peladjar pejuang juga berusah

MUSEUM TAMANSWA
DEWANTARA KIRIT GRAYA
354
3/2

/dalam

7pendek ^{nja} memelihara
"kesatria" atau
lagi,

Djawaban atas pertanyaan2 Seksi C
(Urusan Pertanian)
mengenai
Nota Keuangan
Pokok No. 6, Bagian Umum Surat No. 6c 7c

(Djawaban Kementerian Pertanian).

Sebagai umum telah maklum sifat atau mentalitet petani Indonesia kini telah sangat berbeda dibandingkan dengan sifatnya sebelum perang. Sekarang tidak sukar lagi mengajak mereka untuk mengikuti perubahan2 baru menuju perbaikannya, akan tetapi oleh karena petani2 itu perseorangan keadaannya sangat lemah, maka usaha mempertinggi tingkat perusahaan pertaniannya, membutuhkan pinjaman dan kredit.

Kebutuhan akan kredit itu mengingat sangat luasnya lapangan pertanian dan banjaknya yang harus dikerdjakan, adalah sangat besar. Pemerintah sependapat dengan maksud pertanyaan ini. Memang tepat bahwa untuk memenuhi perkreditan tersebut dibutuhkan adanya Bank Tani. Tentang hal ini sedang ditjarikan djalan pematjahan dan pelaksanaannya.

Sebagai telah sering dikemukakan, soal menambah produksi pertanian pada umumnya dan bahan makanan pada khususnya, berhubung dengan kegiatan petani dan perubahan2 baik mengenai sifat2 tadi seperti diutarakan dimuka maka terlaksananya tambahan produksi itu adalah melebihi persangkaan semula. Dengan telah diperhitungkan soal tambahan penduduk djika keadaan iklim baik diperhitungkan bahwa pada tahun 1955 Indonesia mengenai beras telah akan dapat mentjukupi kebutuhannya dengan produksi sendiri. Djika keadaan iklim buruk, maka baru pada tahun 1956 akan dapat selfsupporting. Setelah itu Indonesia akan mempunyai kesempatan memperbaiki susunan menu rakyat, yang sampai kini sangat sederhana itu. Selanjutnya Indonesia akan dapat mempunyai kelebihan produksi. Penambahan produksi itu dengan sendirinya akan berarti pula pengurangan pengeluaran depisen, dan kemudian setelah surplus dapat ditjapai, berarti penambahan penerimaan depisen.
